



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>



Efektivitas pendekatan rational emotive behavior therapy untuk mengatasi perilaku bullying siswa

Erismon Erismon^{1*)}, Yeni Karneli²

¹²Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Des 20th, 2020

Revised Jan 06th, 2021

Accepted Jan 20th, 2021

Keyword:

Rational emotive behavior therapy
Bullying

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang perilaku bullying sebanyak 20 orang. 10 orang untuk pelaksanaan kelompok eksperimen dan 10 orang untuk pelaksanaan kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan skala perilaku bullying siswa yang telah memenuhi syarat instrumen penelitian, kemudian data di analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Uji Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pendekatan rational emotive behavior therapy format kelompok. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan pendekatan rational emotive behavior therapy format kelompok dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan rational emotive behavior therapy. kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengalami penurunan, akan tetapi rata-rata penurunan kelompok eksperimen lebih besar pada kelompok kontrol.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Erismon Erismon,
Universitas Negeri Padang
Email: emon.marta951015@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran para peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki. Sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan dan tempat yang sehat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun, bagi sebagian peserta didik ternyata lingkungan sekolah tidak selalu nyaman dan menyenangkan, malah sebaliknya bisa membuat mereka menjadi stress, cemas dan takut. Salah satu penyebab ketidaknyamanan adalah adanya perilaku bullying di sekolah. Bullying terjadi pada semua tingkatan sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi (Ani Wardah, 2019).

Kasus perundungan (bullying) sudah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari ragam kehidupan masyarakat. Bullying seolah menjadi sub kebudayaan yang melekat di masyarakat. Bullying telah merasuk ke

berbagai sektor kehidupan, baik sosial, budaya, politik hingga ancaman keamanan. Dunia pendidikan, terutama sekolah menyumbangkan akumulasi kasus bullying yang cukup besar (Nurhadiyanto & Luhur, 2020)

Prevalensi bullying di sekolah meningkat setiap tahunnya dan terjadi di berbagai negara dunia. Berdasarkan Penelitian Hinduja & Patchin (2017) mengungkapkan bahwa di Amerika Serikat 70% siswa menjadi korban bullying. Kasus bullying juga terjadi di sekolah-sekolah di Jepang yaitu 43,8% (Yasinta, 2017). Sedangkan, data dari UNESCO (2018) yang melibatkan 144 negara mengungkapkan bahwa 16,1% anak-anak pernah menjadi korban bullying secara fisik (Yanti, 2020).

Indonesia merupakan Negara yang menempati posisi teratas kasus bullying di sekolah pada tingkat Asean, yaitu 84%, disusul Nepal dan Vietnam 79%, Kamboja 73% dan Pakistan 43% (KPAI, 2017). Berdasarkan laporan KPAI pada periode 2011-2017 menerima 26.000 kasus perlindungan anak, dimana 34% dari kasus tersebut adalah kasus bullying. Sedangkan laporan KPAI (2018) data bidang pendidikan melaporkan bahwa dari 161 kasus dengan rincian: anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 kasus atau 25,5%, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%. Permasalahan pada anak yang paling tinggi adalah bullying di sekolah yakni 77 kasus atau 47,9%. Berdasarkan laporan KPAI (2019) menerima pengaduan 153 kasus yang terdiri dari anak korban kebijakan, anak korban kekerasan fisik dan bullying (Sri Rahma Yanti, 2020).

Berdasarkan laporan dari UPTD PPA Sumatera Barat bulan Januari sampai September 2019 terdapat 30 kasus anak korban bullying yang melapor dan ditangani. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) jumlah kekerasan di Sumatera Barat terjadi peningkatan yang signifikan, pada tahun 2018 terdapat 39 kasus dan tahun 2019 keadaan Juni terdapat sebanyak 43 kasus. Berdasarkan tempat kejadian perilaku kekerasan dan bullying di Sekolah Kota Padang berada di peringkat pertama dengan 6 kasus dari 19 kasus (Putra, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Hamka II Padang pada tanggal 1 September 2019 bahwa maraknya perilaku bullying yang paling banyak dilakukan adalah bullying verbal seperti mengejek teman dan memanggil teman dengan panggilan yang tidak disukai, disusul dengan bullying fisik seperti memukul, menendang dan mendorong teman, selanjutnya bullying non verbal juga didapati seperti mengajak teman untuk menjauhi teman yang lain. Dari 95 kasus, terdapat 63 kasus yang berkaitan dengan perilaku bullying, dengan rincian bullying verbal 33 kasus, bullying fisik 18 kasus dan bullying non verbal 12 kasus.

Hal ini sangat memprihatinkan karena terjadi di lingkungan sekolah yang syarat akan penanaman nilai pendidikan, dan tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengantisipasi munculnya perilaku bullying lain yang lebih membahayakan, maka diperlukan skala nilai baru dan sistem norma yang dapat mengarahkan perilaku, mengendalikan bahkan mencegah keinginan-keinginan individu yang tidak bisa diterima oleh umum. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang efektifitas pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi bullying siswa.

Sebagai alasan konkrit menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy, bahwa pendekatan ini telah merancang dan menekankan interaksi berpikir yang rasional (Rational Thinking), perasaan (Emoting) dan tingkah laku (Acting). Ellis, menjelaskan bahwa pendekatan rational emotive behavior therapy adalah system psikoterapi yang mengajari individu bagaimana system keyakinannya menentukan yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan (Dryden, 2006).

Method

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen model Quasi Eksperiment, dengan desain penelitian The Non Equivalent Control Group, rancangan ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Penelitian ini dilakukan di SMP Hamka II Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Hamka II Padang sebanyak 60 siswa. sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku bullying

siswa. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan Uji Wilcoxon Singed Rank Test dan Uji Kolmogorov Smirnov 2 Independent. dengan tujuan melihat perbedaan perilaku bullying subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi perilaku bullying subjek penelitian sesudah diberikan perlakuan. Deskripsi data dilakukan melalui analisis data berdasarkan hasil dari uji hi potesis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis, teknik analisis diklasifikasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun pengkategorian stres akademik siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran awal perilaku bullying siswa

Skor	Kategori	F	%
153 ≥	Sangat Tinggi	0	0%
124-152	Tinggi	16	27%
95-123	Sedang	12	20%
66-94	Rendah	22	36%
≤ 65	Sangat Rendah	10	17%
Jumlah		60	100%

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang perilaku bullying sebelum diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Kelompok kelas subjek penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari 31 orang siswa kelas VIII 3 dan 29 orang siswa kelas VIII 4. Setelah pengolahan data pretes maka dipilih secara heterogen siswa yang akan menjadi anggota kelompok eksperimen dan kontrol dengan pengkategorian perilaku bullying sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah subjek penelitian yaitu 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang anggota kelompok kontrol. Dasar pertimbangan pemilihan anggota kelompok yang heterogen adalah untuk menciptakan dinamika kelompok. Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Pretest Perilaku Bullying Masing-masing Siswa pada Kelompok Eksperimen

No	Kode Siswa	Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen	
		Skor	Kategori
1	RFN	146	Tinggi
2	IKM	141	Tinggi
3	MLK	138	Tinggi
4	NB	137	Tinggi
5	RR	136	Tinggi
6	GN	135	Tinggi
7	RZ	103	Sedang
8	FR	98	Sedang
9	ADL	81	Rendah
10	FD	79	Rendah
Jumlah		1194	
Rata-rata		119,4	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata skor sebelum kegiatan bimbingan kelompok pada variabel perilaku bullying kelompok eksperimen sebesar 119,4 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengolahan hasil pretes kegiatan bimbingan kelompok diperoleh gambaran kondisi perilaku bullying peserta didik pada kelompok eksperimen, dari 10 siswa pada kelompok eksperimen, dipilih 6 orang siswa yang memiliki perilaku bullying tinggi, 2 orang kategori sedang, dan 2 orang kategori rendah. Bervariasinya skor sikap siswa terhadap perilaku bullying bertujuan untuk menciptakan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok, sehingga masing-masing kelompok bisa bertukar pikiran dan pendapat mengenai perilaku bullying.

Hasil posttes kelompok eksperimen

Pemberian instrumen posttes kepada kelompok eksperimen dilakukan enam hari setelah kegiatan bimbingan kelompok sesi ke 3 berakhir yaitu tanggal 25 Desember 2020. Posttest diberikan berguna untuk mengetahui

perbedaan stres akademik siswa. Adapun hasil pengolahan hasil posttest kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil posttest perilaku bullying masing-masing siswa kelompok eksperimen

No	Kode Siswa	Perilaku Bullying Kelompok Eksperimen	
		Skor	Kategori
1	RFN	98	Sedang
2	IKM	99	Sedang
3	MLK	84	Rendah
4	NB	81	Rendah
5	RR	83	Rendah
6	GN	76	Rendah
7	RZ	63	Sangat Rendah
8	FR	54	Sangat Rendah
9	ADL	57	Sangat Rendah
10	FD	58	Sangat Rendah
Jumlah		753	
Rata-rata		75,3	Rendah

Berdasarkan tabel 3, terjadi penurunan perilaku bullying siswa setelah diberikan perlakuan pendekatan REBT dalam format kelompok. Secara keseluruhan penurunan terjadi pada jumlah perolehan skor dan kategori perilaku bullying. Sebelumnya 6 orang peserta didik dengan kategori tinggi, 2 orang kategori sedang dan 2 orang kategori rendah. Setelah diberikan layanan pendekatan REBT dalam format kelompok maka 2 orang anggota kelompok memiliki perilaku bullying berada pada kategori sedang, 4 orang anggota kelompok berada pada kategori rendah dan 4 orang anggota kelompok berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti tidak ada lagi anggota kelompok yang memiliki perilaku bullying tinggi. Anggota kelompok sudah memahami dan mengetahui bahwa perilaku bullying dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Perbedaan hasil pretes dan posttes kelompok eksperimen

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan sikap siswa terhadap perilaku bullying kelompok eksperimen sebelum diberikan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan REBT dalam format kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan perilaku bullying siswa pretest dan posttest kelompok eksperimen

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest		Selisih Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	RFN	146	Tinggi	98	Sedang	48
2	IKM	141	Tinggi	99	Sedang	42
3	MLK	138	Tinggi	84	Rendah	54
4	NB	137	Tinggi	81	Rendah	56
5	RR	136	Tinggi	83	Rendah	53
6	GN	135	Tinggi	76	Rendah	59
7	RZ	103	Sedang	63	Sangat Rendah	40
8	FR	98	Sedang	54	Sangat Rendah	44
9	ADL	81	Rendah	57	Sangat Rendah	24
10	FD	79	Rendah	58	Sangat Rendah	21
Jumlah		1194		753		441
Rata-rata		119,4	Sedang	75,3	Rendah	44,1

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi penurunan perilaku bullying kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pendekatan REBT dalam format kelompok. Dari tingkat perilaku bullying siswa sedang, setelah diberikan pendekatan REBT dalam format kelompok menurun menjadi rendah. Rata-rata keseluruhan menunjukkan penurunan dari 119,4 menjadi 75,3 dengan rata-rata selisih penurunan sebanyak 44,1 dan jumlah total skor penurunan antara pretest dan posttest adalah 441. Selain itu, tingkat pengkategorian perilaku bullying siswa menurun dari kategori sedang menjadi rendah. Hal ini berarti terdapat penurunan perilaku bullying siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pendekatan REBT

dalam format kelompok. Selanjutnya, perbedaan frekuensi perilaku bullying siswa untuk masing-masing kategori dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil pretest dan posttes kelompok kontrol

Hasil pretes

Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok kontrol sebelum kegiatan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi pretest perilaku bullying siswa kelompok kontrol

No	Kode Siswa	Perilaku Bullying Kelompok Kontrol	
		Skor	Kategori
1	ZK	142	Tinggi
2	TR	140	Tinggi
3	FR	138	Tinggi
4	FS	137	Tinggi
5	FD	135	Tinggi
6	IBN	132	Tinggi
7	KZ	97	Sedang
8	RM	96	Sedang
9	EZ	82	Rendah
10	FJ	81	Rendah
Jumlah		1180	
Rata-Rata		118	Sedang

Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata skor perilaku bullying siswa sebelum kegiatan bimbingan kelompok sebesar 118. Hal ini berarti rata-rata skor kelompok eksperimen dan kontrol sama. Berdasarkan pengolahan hasil pretes kegiatan bimbingan kelompok diperoleh gambaran kondisi perilaku bullying pada kelompok kontrol, dari 10 siswa pada kelompok kontrol, dipilih masing-masing kelompok 6 orang dengan kategori tinggi, 2 orang kategori sedang, dan 2 orang kategori rendah.

Hasil posttes kelompok kontrol

Pemberian instrumen posttes kepada kelompok kontrol dilakukan enam hari setelah kegiatan bimbingan kelompok yaitu tanggal 26 desember 2020. Adapun hasil pengolahan hasil posttes kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil posttest perilaku bullying siswa kelompok kontrol

No	Kode Siswa	Perilaku Bullying Kelompok Kontrol	
		Skor	Kategori
1	ZK	120	Sedang
2	TR	114	Sedang
3	FR	112	Sedang
4	FS	114	Sedang
5	FD	110	Sedang
6	IBN	115	Sedang
7	KZ	95	Sedang
8	RM	92	Rendah
9	EZ	82	Rendah
10	FJ	79	Rendah
Jumlah		1033	
Rata-Rata		103,3	Sedang

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa terjadi penurunan perilaku bullying siswa setelah diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan REBT. Secara keseluruhan terjadi penurunan jumlah perolehan skor terhadap perilaku bullying. Sebelumnya 6 orang dengan kategori tinggi, 2 orang kategori sedang dan 2 orang katagori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan REBT maka perilaku bullying siswa 7 orang dalam kategori sedang dan 3 orang dalam katagori rendah.

Perbedaan hasil pretes dan posttes kelompok kontrol

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan stres akademik siswa kelompok kontrol sebelum diberikan dan setelah diberikan pendekatan REBT melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dalam Tabel berikut

Tabel 7. Perbandingan hasil pretest dan posttest perilaku bullying siswa kelompok kontrol

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest		Selisih Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	ZK	142	Tinggi	120	Sedang	22
2	TR	140	Tinggi	114	Sedang	26
3	FR	138	Tinggi	112	Sedang	26
4	FS	137	Tinggi	114	Sedang	23
5	FD	135	Tinggi	110	Sedang	25
6	IBN	132	Tinggi	115	Sedang	17
7	KZ	97	Sedang	95	Sedang	2
8	RM	96	Sedang	92	Rendah	4
9	EZ	82	Rendah	82	Rendah	0
10	FJ	81	Rendah	79	Rendah	2
Jumlah			1180		1033	174
Rata-rata		188	Sedang	103,3	Sedang	

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat perubahan hasil pretest dan posttest kelompok kontrol. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok perilaku bullying siswa berada pada kategori, tinggi 6 orang siswa, sedang 2 orang siswa, dan rendah 2 orang. Kemudian, perubahan terjadi ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain kelompok kontrol mengalami penurunan skor stres akademik karena diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan REBT dari kategori sedang 7 orang siswa dan rendah 3 orang siswa.

Rekapitulasi hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat perbedaan skor stres akademik siswa pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol

Kode Siswa	Perilaku Bullying						
	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			
	Pretest	Posttest	Selisih	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
RFN	146	98	48	ZK	142	120	22
IKM	141	99	42	TR	140	114	26
MLK	138	84	54	FR	138	112	26
NB	137	81	56	FS	137	114	23
RR	136	83	53	FD	135	110	25
GN	135	76	59	IBN	132	115	17
RZ	103	63	40	KZ	97	95	2
FR	98	54	44	RM	96	92	4
ADL	81	57	24	EZ	82	82	0
FD	79	58	21	FJ	81	79	2
Jumlah	1195	753	441	Jumlah	1180	1033	174
Rata-rata	119,5	75,3	44,1	Rata-rata	118	103,3	17,4

Berdasarkan tabel 8, diperoleh rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 199,5 berada pada kategori sedang dan posttest sebesar 75,3 menurun menjadi rendah, sedangkan selisih skor pretest dan posttest adalah 441 dengan rata-rata selisih keseluruhan adalah 44,1. Pada pretest kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor adalah 118 berada pada kategori sedang dan hasil posttest rata-rata skor sebesar 103,3 berada pada kategori sedang, sedangkan selisih skor pretest dan posttest sebesar 174. Hal ini berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami penurunan skor perilaku bullying setelah diberikan perlakuan, tetapi penurunan sikap siswa kelompok eksperimen dengan pendekatan rational emotive behavior therapy melalui format kelompok lebih besar dari kelompok kontrol dengan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy.

Uji hipotesis

Hipotesis penelitian ini tentang pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik, adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan skor yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok; skor yang diperoleh kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan lebih rendah daripada skor yang diperoleh sebelum diberi perlakuan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.
- H0: Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.
- H1: Terdapat perbedaan skor yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok; skor yang diperoleh kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan lebih rendah daripada skor yang diperoleh sebelum diberi perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.
- H0: Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.
- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok, dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok, skor kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok lebih rendah daripada skor kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.
- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok, dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut (Siegel, 2011).

- Terima H0 dan tolak H1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) > alpha ($\alpha = 0,05$).
- Tolak H0 dan terima H1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) \leq alpha ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka untuk melakukan uji hipotesis akan dianalisis melalui statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon's dan Kolmogorov Smirnov 2 Independent, perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00, sehingga data yang diperoleh lebih jelas. Penggunaan uji Wilcoxon's adalah untuk menganalisis data sebelum dan setelah perlakuan dengan melihat perbedaan yang dialami baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan, skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus setara. Oleh karena itu, hasil data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov 2 Independent dengan bantuan SPSS versi 20.00, maka diperoleh hasil perhitungan seperti tabel berikut.

Tabel 9. Hasil analisis kolmogorov smirnov 2 independent

Test Statistics ^a		Pretest
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,100
	Negative	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		,447
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Grouping Variable: group

Berdasarkan data Tabel 9, dapat dilihat bahwa perilaku bullying peserta didik pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed)/significances untuk uji dua sisi adalah 0.988 yang dengan bentuk lain $0,988 > 0,05$. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara.

Uji hasil pretes dan posttes kelompok eksperimen

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan Perilaku bullying siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan rational emotive behavior therapy. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS versi 20.00. berdasarkan hal tersebut didapat hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil analisis wilcoxon signed ranks test perilaku bullying siswa pada pretest dan posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
Z	Pretest - Posttest
Asymp. Sig. (2-tailed)	-2,803 ^b ,005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diperoleh angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku bullying peserta didik sebesar 0.005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu "Terdapat perbedaan perilaku bullying peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan rational emotive behavior therapy".

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest dan posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Arah perbedaan pada pretest dan posttest perilaku bullying siswa kelompok eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest - Posttest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
		a. Pretest < Posttest		
		b. Pretest > Posttest		
		c. Pretest = Posttest		

Berdasarkan Tabel 11 nilai 10^b berarti bahwa dari 10 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, seluruhnya mengalami penurunan skor secara signifikan dari pretest ke posttest dan tidak terdapat siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan perilaku bullying sesudah mendapatkan perlakuan pendekatan rational emotive behavior therapy format kelompok.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik di dalam kelompok eksperimen secara keseluruhan berada pada Positive ranks, artinya perilaku bullying siswa pada posttest lebih rendah dari nilai pretest dengan peringkat 5.50 dan jumlah dari peringkatnya adalah 55.00.

Uji hasil pretes dan posttes kelompok kontrol

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku bullying siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program komputer SPSS versi 20.00. berdasarkan hal tersebut didapat hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel 28 berikut.

Tabel 12. Hasil analisis wilcoxon signed ranks test perbedaan perilaku bullying siswa pada posttest dan pretest kelompok kontrol

Test Statistics ^a	
Z	Pretest - Posttest
Asymp. Sig. (2-tailed)	-2,670 ^b ,008
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku bullying siswa sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu “Terdapat perbedaan perilaku bullying siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*”.

Untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest dan posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Perbedaan pada pretest dan posttest perilaku bullying siswa kelompok kontrol

	Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest - Posttest	Negative Ranks	0a	,00	,00
	Positive Ranks	9b	5,00	45,00
	Ties	1c		
	Total	10		
	a. Pretest < Posttest			
	b. Pretest > Posttest			
	c. Pretest = Posttest			

Berdasarkan Tabel 13, diketahui nilai 9b pada positive ranks berarti bahwa 9 orang siswa mengalami penurunan sesudah diberi perlakuan, kemudian nilai 1c pada ties berarti bahwa 1 orang siswa memiliki skor pretest = posttest, artinya tidak ada peningkatan dan penurunan

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa siswa di dalam kelompok kontrol 9 orang berada pada Positive ranks, dan 1 orang berada pada ties artinya perilaku bullying peserta didik pada posttest lebih rendah dari nilai pretest dengan peringkat 5.00 dan jumlah dari peringkatnya adalah 45.00.

Uji hasil posttes kelompok eksperimen dengan kontrol

Pengujian hipotesis ketiga yang diuji adalah “Terdapat perbedaan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Berdasarkan teknik tersebut, hasil pengujian analisis tes Kolmogorov Smirnov 2 Independent pada posttest terangkum pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil analisis kolmogorov smirnov 2 independent pada posttest perilaku bullying siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Test Statistics ^a	
		Prilaku Bullying
Most Extreme Differences	Absolute	,600
	Positive	,600
	Negative	-,000
Kolmogorov-Smirnov Z		1,342
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050

a. Grouping Variable: group

Berdasarkan Tabel 30 di atas dapat terlihat skor Kolmogorov-Smirnov Z untuk uji dua sisi adalah 1.342 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku bullying siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.05 dengan bentuk lain ($0.05 \leq 0.05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Berarti hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima yaitu “Terdapat perbedaan perilaku bullying siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari angka skor yang diperoleh”.

Temuan dalam penelitian ini adalah diketahui gambaran perilaku bullying peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Terdapat perbedaan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Kemudian pada kelompok kontrol juga terdapat perbedaan perilaku bullying walaupun hanya diberikan konseling kelompok biasa tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Kelompok eksperimen mengalami penurunan perilaku bullying siswa dari jumlah nilai rata-rata 119,4 dengan kategori sedang menjadi jumlah nilai rata-rata 75,3 dengan kategori rendah. Sedangkan kelompok kontrol juga mengalami penurunan perilaku bullying siswa dari jumlah nilai rata-rata 118 dengan kategori sedang menjadi jumlah nilai rata-rata 103,3 dengan kategori sedang.

Perbedaan perilaku bullying kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan rational emotive behavior therapy dalam format kelompok efektif dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan pretest dengan posttest yang menunjukkan hasil pretest bahwa 6 orang siswa yang memiliki perilaku bullying tinggi, 2 orang kategori sedang, dan 2 orang kategori rendah. Semua anggota kelompok mengalami penurunan perilaku bullying ke tingkatan yang rendah dari sebelumnya setelah diberikan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam format kelompok. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan bahwa 6 orang peserta didik dengan kategori tinggi, 2 orang kategori sedang dan 2 orang katagori rendah dan tidak ada anggota kelompok yang memiliki perilaku bullying tinggi dan sangat tinggi. Winkel, menjelaskan konseling rational emotive behaviorterapi merupakan corak konseling yang menekankan kebersamaan dan reaksi antara berpikir dan akal sehat (rational emotive), berperasaan (emoting), dan berperilaku (acting) (Dryden, 2006)

Tujuan rational emotive behavior therapy adalah untuk memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan konseli yang irasional dan tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan logis agar peserta didik dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif (Bernard & Dryden, 2019)

Sesudah siswa diberikan pelakuan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam kelompok, skor posttest mengalami penurunan skor. Perolehan skor posttest kelompok eksperimen sebesar 753, dengan nilai mean sebesar 75,3 dan skor perilaku bullying siswa berada pada kategori rendah. Selisih skor nilai mean perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 44,1. Jadi, penurunan skor yang terjadi adalah sebesar 441. Perbedaan perolehan skor perilaku bullying tersebut adalah akibat diberikan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam format kelompok.

Selain itu perbedaan perilaku bullying sebelum dan sesudah perlakuan berupa pendekatan REBT dalam format kelompok dibuktikan dengan uji hipotesis angka probabilitas sig Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku bullying sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah alpha ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan perilaku bullying kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam format kelompok

Pendekatan rational emotive behaviour therapy merupakan salah satu terapi kognitif perilaku yang memfokuskan pada membantu individu bukan hanya untuk merasa lebih baik, tetapi dengan mengubah pemikiran dan perilakunya, menjadi lebih baik (rasional) (Hermawan, 2014).

Pendekatan rational emotive behavior therapy memandang bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses berfikir atas suatu keadaan, dan reaksi emosi sehat dan tidak sehat tergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan suatu keadaan tersebut (Konadi, 2019).

Permasalahan yang timbul dan dialami oleh individu dalam pandangan rational emotive behaviour therapy diakibatkan karena sistem keyakinan yang tidak rasional. Sehingga diperlukan usaha yang mampu mengubah keyakinan tersebut menjadi lebih rasional. Menurut Ellis dalam Richard Nelson Jones, formula yang ditawarkan untuk mengubah keyakinan yang tidak rasional adalah dengan cara melawannya (disputing), yang dalam teori ini digambarkan dengan urutan A (activating event), B (believe), C (consequences), D (disputing), E (effective) (Johnsen, 2013)

Perbedaan perilaku bullying kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pada kelompok kontrol terdapat perbedaan perilaku bullying siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok (tanpa pendekatan REBT) dengan perilaku bullying setelah diberikan layanan konseling kelompok (tanpa pendekatan REBT). Sebelum diberikan perlakuan, skor total perilaku bullying kelompok kontrol adalah sebesar 1180 dengan skor rata-rata 180. Berdasarkan perolehan skor sebelum perlakuan, perilaku bullying kelompok kontrol berada pada kategori tinggi.

Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan konseling kelompok (tanpa pendekatan REBT) terjadi penurunan perilaku bullying kelompok kontrol. Skor total perilaku bullying kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan adalah 1033 dengan skor rata-rata 103,3 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan skor perilaku bullying sebelum diberikan perlakuan. Selisih skor nilai mean perilaku bullying sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 17,4. Jadi penurunan skor yang terjadi adalah sebesar 174. Meskipun secara statistik terdapat perbedaan dan penurunan skor perilaku bullying pada kelompok kontrol, terdapat 7 orang siswa yang berada kategori sedang dan 3 orang kategori rendah.

Natawidjaya mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Fratiwi, 2018).

Layanan konseling kelompok yaitu “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Prayitno, 2016).

Gadza menjelaskan menjelaskan bahwa “konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi dari terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan. Fungsi-fungsi dari terapi itu diciptakan dari dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok serta sebaya dan konselor”. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri” (Kurnanto, 2013).

Kemudian Tohirin menjelaskan konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2017).

Prayitno menjelaskan tujuan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu: 1)Terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi, 2)Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan (Prayitno, 2004).

Perbedaan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen dan kontrol

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi perilaku bullying siswa SMP Hamka II Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku bullying siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam format kelompok dengan kelompok kontrol yang di berikan layanan konseling kelompok tanpa menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.

Uji hipotesis dengan two-sample kolmogorov-smirnov test membuktikan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0.05 dengan bentuk lain ($0.05 \leq 0.05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku bullying kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok penelitian diberikan layanan yang sama yaitu layanan konseling kelompok, namun pada kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.

Pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam format kelompok merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan memahami dirinya dengan baik (Komalasari, 2011). Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima sendiri dan lebih terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya, selain itu dinamika kelompok sudah dapat tercipta dengan baik ikatan batin yang terjalin antar anggota kelompok akan lebih mempererat hubungan diantara mereka sehingga masing-masing individu akan merasa diterima dan dimengerti oleh orang lain serta timbul penerimaan dirinya.

Pendekatan *rational emotive behavior therapy* memandang bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses berfikir atas suatu keadaan, dan reaksi emosi sehat dan tidak sehat tergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan suatu keadaan tersebut. Sementara prosedur tercapainya proses kedisiplinan ialah bagaimana individu mengendalikan dan mengontrol mobilitas pikiran, emosi, dan perilaku dari hasrat atas kondisi eksternal dan internal yang dapat menggagalkan tujuan (Denise T.D. de Ridder, 2006).

Pelaksanaan proses bimbingan dan konseling akan dapat membuahkan hasil yang optimal, apabila di dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling secara tepat, sehingga kemampuan kreatifitas siswa berkembang secara optimal.

Setelah diadakan posttest dan setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan rational emotive behavior therapy efektif untuk mengatasi perilaku bullying siswa SMP Hamka II Padang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam format kelompok efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa. Secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pendekatan rational emotive behavior therapy format kelompok. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan rational emotive behavior therapy. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying siswa kelompok eksperimen yang diberikan pendekatan rational emotive behavior therapy format kelompok dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan rational emotive behavior therapy. kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengalami penurunan, akan tetapi rata-rata penurunan kelompok eksperimen lebih besar pada kelompok kontrol. Dari tiga poin tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok dan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan *rational emotive behavior therapy* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa, akan tetapi menurunkan perilaku *bullying* siswa lebih efektif apabila menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* format kelompok.

Referensi

- Ani Wardah, Dan F. (2019). Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik SMP Korban Bullying. *Ejournal Psikologi*, 1–5.
- Bernard, M. E., & Dryden, W. (2019). *Advances In Rebt Theory, Practice, Research, Promotion*. (Michael E. Bernard • Windy Dryden, Ed.), *Advances In Rebt* (Advances I). Australia. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-93118-0>
- Denise T.D. De Ridder, J. B. (2006). Self-Regulation In Health Behavior. England. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1(1), 53–78. <https://doi.org/10.30653/001.201711.6>
- Dryden, W. (2006). *First Steps In Rebt : A Guide To Practicing Rebt In Peer Counseling* (First Edit). New York: New York, Ny Albert Ellis Institute Windy.
- Fratiwi, M. E. (2018). Efektivitas Konseling Kelompok Rational Emotive Behaviour Therapy untuk Meminimalisir Tingkat Pergaulan Bebas Siswa Kelas XI Akutansi SMK 17 Agustus 1945 Muncar. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, 159–164.
- Hermawan, A. (2014). Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy Berbasis Islam untuk Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik MTS Nurul Huda Demak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 85.
- Johnsen. (2013). *Springer Briefs In Psychology The Abcs Of Rebt Revisited. Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 28). London. Retrieved From <http://link.springer.com/10.1007/978-94-007-5222>
- Komalasari. (2011). Teori Dan Teknik Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12–35. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Saa.2017.10.076%0ahttps://doi.org/10.1016>
- Konadi, H. (2019). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa. *Ejournal Psikologi*, 2019. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 94–101.
- Kurnanto. (2013). Konseling Kelompok. Bandung. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. http://ec.europa.eu/energy/res/legislation/doc/biofuels/2006_05_05_consultation_en.pdf%0ah
- Nurhadiyanto, L., & Luhur, U. B. (2020). Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 4(2), 113–124.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok. Padang. *Bandung: Abkin*, 1(1), 1–14. Retrieved From www.unissula.ac.id
- Prayitno. (2016). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (Seri Layanan Pendukung Konseling L.1-L.9)* (Vol. 645). Padang: Unp Press.
- Putra, S. E. (2020). Pengaruh Videoterapy terhadap Pengetahuan Dan Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. *Ejournal Psikologi*, 66, 37–39.
- Sri Rahma Yanti. (2020). Analisis Kejadian Bullying dan Hubungannya Dengan Resiliensi Pada Anak Difablefisik Di Sekolah Luar Biasa Kota Padang. *International Journal Of Machine Tools And Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/J.Ijmachtools.2009.09.004>
- Tohirin. (2017). Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta. *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*,

192(4), 121–130. Retrieved From [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Alib/Article/View/20415](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/alib/article/view/20415)
Yanti, S. R. I. R. (2020). Analisis Kejadian Bullying Dan Hubungannya Di Sekolah Luar Biasa Kota Padang
Program Studi Ilmu Keperawatan. *Ejournal Psikologi*.